

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak melalui Kegiatan Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di Gugus I Kecamatan Selat
Oleh: *Nomerie*¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi dengan teknik individual oleh pengawas sekolah di Gugus I Kabupaten Kapuas pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017, 2) mengetahui seberapa besar peningkatan kompetensi guru taman kanak-kanak dalam mengajar di Gugus I Kabupaten Kapuas dalam mengajar guru setelah dilaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik individual oleh pengawas sekolah.

Subjek penelitian yaitu guru-guru TK di Gugus I Kecamatan Selat Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan penilaian terhadap kriteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan diobservasi dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dinilai melalui 4 aspek penilaian yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Rata-rata hasil penilaian terhadap 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam mengajar pada setiap siklusnya dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal sebesar 54,78 masuk dalam kriteria (K), pada siklus kedua 73,36 masuk dalam kriteria (C) dan pada siklus terakhir sebesar 90,59 dan masuk dalam kriteria nilai (B). Kesimpulannya adalah pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual ditunjang dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru TK di Gugus I Kecamatan Selat. Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *Supervisi, Teknik Individual, Kompetensi*

Guru sebagai profesi dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada

¹ Nomerie adalah Kepala Sekolah TK Tunas Harapan Kuala Kapuas

satuan pendidikan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan Tilaar (1999: 104) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalannya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa terdapat kesan guru belum melaksanakan tugasnya secara optimal dalam pembelajaran. Guru masih ada yang melaksanakan pembelajaran secara tradisional, kurang sistematis serta kurang memperhatikan metode dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang kurang sistematis maka hasil pembelajaran juga tidak maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sistematis guru harus membuat persiapan mengajar, mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan, membuka pelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan dapat diterima siswa, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

Kesenjangan yang terjadi di Gugus III yang terdiri dari 6 guru Taman kanak-kanak adalah masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan motivasi eksternal bagi guru. Untuk memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran secara optimal maka pengawas sekolah perlu mengaktifkan kembali supervisi

akademik terhadap beberapa guru di Gugus III Keadaan ini tentunya menjadi perhatian tersendiri dari peneliti sebagai pengawas di daerah binaan sekolah tersebut. Hasil observasi pada kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana dari 6 guru, 1 guru berada pada kriteria kurang, dan 5 guru dalam kriteria cukup, dengan perolehan nilai rata-rata penilaian sebesar 56,18 dengan kriteria cukup.

Pelaksanaan supervisi di Gugus III belum maksimal dan masih terdapat banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah. Partisipasi guru untuk di supervisi masih rendah, mereka beranggapan bahwa supervisi adalah pengawasan atau penilaian yang akhirnya kondite baginya, maka beberapa guru masih enggan untuk disupervisi. Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah: 1) bagaimana proses pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik individual di Gugus III Kabupaten Kapuas untuk meningkatkan kompetensi guru taman kanak-kanak dalam mengajar pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017? Dan 2) bagaimana hasil peningkatan kompetensi guru taman kanak-kanak dalam mengajar melalui pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik individual di Gugus III Kabupaten Kapuas pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017?

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu

ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Prinsip-prinsip supervisi akademik: 1) praktis, 2) sistematis, 3) objektif, 4) realistis, 5) antisipatif, 6) konstruktif, 7) kooperatif, 8) kekeluargaan, 9) demokratis, 10) aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi, 11) humanis, 12) berkesinambungan, 13) terpadu, dan 14) komprehensif (Dodd, 1972).

Teknik Supervisi Akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Menurut Gwynn (1961), ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok

Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual atau kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah. Oleh sebab itu, seorang pengawas sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil (1979) menyarankan agar pengawas sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat *somatic* guru.

Majid (2005: 6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini Robotham (1996: 27), kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Syah (2000: 229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Jadi

kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tk Tunas Harapan, Tk Pembina, Tk Alhijrah, Tk Al Muhajirin, Tk Buah Hati, Tk Darul Istaqamah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Subjek penelitian adalah seluruh guru TK di Gugus I Kecamatan Selat pada Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 6 orang guru. Objek Penelitian dari penelitian tindakan sekolah ini adalah menerapkan supervisi pengawas sekolah dengan tehnik individual yaitu pendekatan pertemuan individual untuk meningkatkan kompetensi guru taman kanak-kanak dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Agustus 2016 s.d. Oktober 2016. Penjelasan secara rinci mengenai waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran 2 penelitian tindakan sekolah ini. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus.

Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata. Peneliti menggunakan desain penelitian tindakan sekolah menurut Kasbolah (1998):

1. Perencanaan, yaitu pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama pelaksanaan kegiatan supervisi individual.
2. Tindakan, pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung
3. Monitoring atau Pengawasan, dilakukan selama tindakan berlangsung menggunakan instrumen antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian atau kesepakatan untuk membicarakan hasil-hasil kunjungan.
4. Refleksi, pada tahap ini, supervisor telah menyimpulkan dan menguasai permasalahan dari data yang diperoleh. Selanjutnya ia merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai solusi untuk permasalahan yang ada.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam mengajar dengan lengkap menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan. Sedangkan dokumentasi, digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Arikunto, 2006: 206).

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 117). Jadi data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Pada penelitian ini, validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Terdapat dua macam teknik *triangulasi* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu: 1) triangulasi dengan sumber, dan 2) triangulasi dengan metode, terdapat 2 strategi, yaitu: a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan kata lain *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu studi saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi peneliti dapat melihat hasil temuannya dengan jalan membandingkannya. Untuk itu peneliti melakukannya, dengan jalan: 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan. 2) melihat dengan berbagai sumber data. 3) memanfaatkan berbagai metode agar proses pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Penilaian terhadap kriteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan diobservasi, dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 25 dengan penjelasan sebagai berikut: Skor 1 = Tidak ada dokumen, Skor 2 = Ada dokumen tidak lengkap, tidak dikerjakan, Skor 3 = Ada dokumen tidak lengkap, dikerjakan tidak lengkap, Skor 4 = Ada dokumen lengkap, dikerjakan, tidak lengkap, dan Skor 5 = Ada dokumen lengkap, dikerjakan, lengkap. Sedangkan untuk menghitung nilai kualifikasi digunakan rumus jumlah skor riil dibagi skor ideal dikali 100. Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikator sebagai berikut: 1) terjadi peningkatan kompetensi guru seelah dilaksanakan kegiatan

supervisi dengan teknik individual, dan 2) indikator keberhasilan tindakan yaitu apabila minimal mendapat nilai dalam rentang 79-90 atau mendapat kriteria nilai baik, serta 85% guru meningkat kompetensinya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keadaan Awal, berdasarkan kenyataan yang ada di Gugus I Kecamatan Selat belum maksimal dilakukan supervisi dan masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh Pengawas Sekolah. Penjelasan mengenai keadaan Kompetensi Guru Kecamatan Selat, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Keadaan Awal

| No | Nama Guru | Penilaian Tiap Aspek | | | | Jml Nilai | Rata-2 | Kriteria Nilai |
|----|------------------|----------------------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| 1 | Guru 1 | 45,45 | 60,00 | 55,00 | 45,00 | 205,45 | 51,36 | K |
| 2 | Guru 2 | 51,82 | 50,00 | 57,50 | 60,00 | 219,32 | 54,83 | K |
| 3 | Guru 3 | 50,91 | 60,00 | 52,50 | 55,00 | 218,41 | 54,60 | K |
| 4 | Guru 4 | 53,64 | 60,00 | 55,00 | 55,00 | 223,64 | 55,91 | C |
| 5 | Guru 5 | 51,82 | 50,00 | 55,00 | 60,00 | 216,82 | 54,20 | K |
| 6 | Guru 6 | 53,64 | 60,00 | 57,50 | 60,00 | 231,14 | 57,78 | C |
| | Rata-rata | 51,21 | 56,67 | 55,42 | 55,83 | 219,13 | 54,78 | K |

Keterangan: 1.: Aspek Perencanaan Proses pembelajaran 2: Pelaksanaan Proses Pembelajaran
3 : Penilaian Hasil Belajar 4: Pengawasan Proses Pembelajaran

Dari penjelasan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada satu orang gurupun yang memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Keadaan ini tentunya menjadi tantangan bagi peneliti sebagai pengawas sekolah di sekolah-sekolah yang menjadi wilayah binaan peneliti, dan sebagai upaya perbaikan maka peneliti akan mencoba melakukan pendekatan yang berbeda dengan pelaksanaan supervisi akademik melalui teknik individual dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi guru-guru TK khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di Gugus I Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas

1. Siklus I

- a). Perencanaan: 1) menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (Form Observasi, dll), 2) bersama-sama dengan guru-guru menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan teknik

individual, dan 3) menyiapkan tempat dan perlengkapan supervisi sesuai dengan kesepakatan dengan guru-guru di masing-masing sekolah binaan.

b). Tindakan, pada pelaksanaan pertemuan pertama difokuskan pada kegiatan pertemuan individual dengan masing-masing guru TK. Perincian waktu pelaksanaan kegiatan penelitian pada pertemuan pertama secara lengkap dan rinci dapat dilihat pada lampiran 2 tentang Jadwal Kegiatan Penelitian. Adapun penjelasan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama untuk masing-masing guru di setiap sekolah dasar daerah binaan peneliti pada prinsipnya adalah sama, dengan rincian kegiatan sebagaimana dijelaskan di bawah ini: 1) pada awal pertemuan pertama siklus 1 (pertama) ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini, 2) menyampaikan kepada guru-guru hal-hal yang harus disiapkan yang sebelumnya sudah diinformasikan, 3) peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk di nilai, 4) peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangka persiapan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru, dan 5) menutup kegiatan pertemuan. Pertemuan Kedua, pada pertemuan kedua sesuai dengan kesepakatan adalah melaksanakan supervisi kelas untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap kelengkapan administrasi dan proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua hari pertama sebagaimana kesepakatan bersama dengan guru-guru maka pada pertemuan kedua hari pertama adalah guru TK Tunas Harapan dan Penjelasan secara ringkas jalannya kegiatan supervisi kelas sebagaimana dijelaskan di bawah.

1). Guru TK Tunas Harapan, Peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai supervise kelas pada jam ke-2. Guru diminta mempersiapkan semua instrumen dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Selama kegiatan pembelajaran peneliti memperhatikan semua aspek-aspek penilaian proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan memberikan nilai sesuai dengan lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya.

2). Guru TK Pembina, Pelaksanaan supervisi kelas pada guru TK di Tk Pembina tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan supervisi pada guru kelas sebelumnya, hanya yang membedakan jam pelaksanaan supervisi adalah setelah pelaksanaan istirahat pertama.

a) Pertemuan Kedua Hari Kedua,

3). Guru TK Al Hijrah, peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai supervisi kelas pada jam ke-1. Guru diminta mempersiapkan semua instrumen dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Selama kegiatan pembelajaran peneliti memperhatikan semua aspek-aspek penilaian proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan memberikan nilai sesuai dengan lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya.

4). Guru TK Al-Muhajirin, demikian pula dengan pelaksanaan supervisi kelas pada guru kelas di Tk Alhijrah tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan supervisi sebelumnya, hanya yang membedakan jam pelaksanaan supervisi adalah setelah pelaksanaan istirahat kedua dan masing-masing dilaksanakan selama 1 jam pembelajaran sesuai dengan kesepakatan bersama dengan guru TK.

b) Pertemuan Kedua Hari Ketiga

5). Guru TK Buah Hati, peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai supervisi kelas pada jam ke-1. Guru diminta mempersiapkan semua instrumen dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

6). Guru TK Darul Istiqamah, demikian pula dengan pelaksanaan supervisi kelas pada guru TK yang lain tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan supervisi pada sekolah sebelumnya.

Secara rinci hasil-hasil kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini. (*Hasil penilaian untuk masing-masing guru kelas secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran*)

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Siklus Pertama

| No | Nama Guru | Penilaian Tiap Aspek | | | | Jml Nilai | Rata-2 | Kriteria Nilai |
|----|-----------|----------------------|-------|-------|-------|-----------|--------|----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| 1 | Guru 1 | 69,09 | 80,00 | 70,00 | 65,00 | 284,09 | 71,02 | C |
| 2 | Guru 2 | 69,09 | 60,00 | 70,00 | 65,00 | 264,09 | 66,02 | C |
| 3 | Guru 3 | 70,91 | 70,00 | 75,00 | 70,00 | 285,91 | 71,48 | C |
| 4 | Guru 4 | 73,64 | 80,00 | 77,50 | 80,00 | 311,14 | 77,78 | B |
| 5 | Guru 5 | 71,82 | 70,00 | 77,50 | 75,00 | 294,32 | 73,58 | C |
| 6 | Guru 6 | 73,64 | 80,00 | 77,50 | 90,00 | 321,14 | 80,28 | B |
| | Rata-rata | 71,36 | 73,33 | 74,58 | 74,17 | 293,45 | 73,36 | C |

Keterangan:

1: Aspek Perencanaan Proses pembelajaran,
3: Penilaian Hasil Belajar,

2: Pelaksanaan Proses Pembelajaran,
4: Pengawasan Proses Pembelajaran

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa guru yang dinyatakan telah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini sebanyak 2

orang atau 33,33%, sementara sisanya sebanyak 4 orang atau 66,67% masih memerlukan pembinaan lebih lanjut agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa ada sebagian guru yang pada aspek-aspek tertentu telah memenuhi indikator keberhasilan, namun secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga masih memerlukan kegiatan pembinaan selanjutnya agar kompetensinya semakin meningkat sesuai dengan harapan.

a. Observasi

Sesuai perencanaan, hal-hal yang akan di observasi menyangkut persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus I di Gugus I. Kecamatan Selat dengan penerapan supervisi akademik pendekatan teknik individual diperoleh nilai rata-rata kualifikasi adalah sebesar 73,36 dengan kualifikasi (C) sehingga kegiatan penelitian masih harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

b. Refleksi

Setelah memperhatikan seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus 1, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain: 1) tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RKH, RKM tidak semuanya tercapai oleh guru. Guru perlu dibekali untuk menyusun RKH, RKM yang benar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien, 2) secara umum guru hanya menggunakan paket sebagai media pembelajaran. Gambar-gambar yang ada dalam buku paket pada umumnya dijadikan sebagai media. Media kreasi guru tidak ada ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus 1, 3) tidak semua guru menyediakan instrumen penilaian untuk materi pembelajaran yang diajarkannya. Dari hasil refleksi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya guru-guru di daerah binaan I Kecamatan Selat masih mempunyai kelemahan dan kekurangan khususnya pada kualifikasi prestasi pada kegiatan pembelajaran sehingga masih memerlukan tindakan pembinaan untuk meningkatkannya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua didasarkan pada hasil refleksi kegiatan pada siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan siklus kedua meliputi: 1) menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (Form Observasi, dll), 2) bersama-sama dengan guru-guru menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan teknik

individual dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan kelas pada siklus kedua, dan 3) menyiapkan tempat dan perlengkapan teknik individual sesuai dengan kesepakatan dengan guru-guru TK di masing-masing sekolahnya.

b. Tindakan

1). Pertemuan Pertama: a) pada awal pertemuan pertama siklus 2 (kedua) ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini dan melakukan perbaikan-perbaikan sebagaimana hasil refleksi salah satunya adalah dengan lebih mengintensifkan pelaksanaan supervisi individual dengan pelaksanaan kunjungan kelas, b) menyampaikan kepada guru-guru administrasi dan kelengkapan pembelajaran yang mesti disiapkan yang sebelumnya sudah diinformasikan, c) peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk dinilai setelah dilakukan perbaikan oleh masing-masing guru sesuai dengan hasil pembinaan yang telah dilakukan, d) peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangka persiapan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru, dan e) menutup kegiatan pertemuan

2). Pertemuan Kedua, Pada pelaksanaan supervisi kelas yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan secara individual pada pertemuan kedua sesuai dengan kesepakatan adalah melaksanakan supervisi kelas untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap kelengkapan administrasi dan proses pembelajaran pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan supervisi pada siklus pertama sehingga langkah kegiatannyapun sama dengan siklus pertama.

a) Pertemuan Kedua Hari Pertama

Penjelasan secara ringkas jalannya kegiatan supervisi kelas pada guru TK di daerah binaan peneliti sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1). Guru TK Tunas Harapan, peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai supervisi kelas pada jam ke-2. Guru diminta mempersiapkan semua instrumen dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

2). Guru Tk Pembina, demikian pula dengan pelaksanaan supervisi kelas pada guru TK di Tk Pembina tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan supervisi pada sekolah sebelumnya.

Pertemuan Kedua Hari Kedua

3). Guru TK Al-Hijrah, peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai supervisi kelas pada jam ke-1. Guru diminta mempersiapkan semua instrumen dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

4). Guru TK Al-Muhajirin, pelaksanaan supervisi kelas pada guru TK di Tk Alk-Muhajirin tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan supervisi pada sekolah sebelumnya.

Pertemuan Kedua Hari Ketiga

5). Guru TK Buah Hati, peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai supervisi kelas pada jam ke-1. Guru diminta mempersiapkan semua instrumen dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Selama kegiatan pembelajaran peneliti memperhatikan semua aspek-aspek penilaian proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan memberikan nilai sesuai dengan lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya.

6). Guru TK Darul Istiqamah, demikian pula dengan pelaksanaan supervisi kelas pada guru TK di Tk Darul Istiqamah tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan supervisi pada kelas sebelumnya. Berdasarkan analisis data hasil pengamatan tercantum pada tabel di bawah.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Siklus Kedua

| No | Nama Guru | Penilaian Tiap Aspek | | | | Jml Nilai | Rata-2 | Kriteria Nilai |
|----|-----------|----------------------|-------|-------|-------|-----------|--------|----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| 1 | Guru 1 | 87,27 | 100 | 90,00 | 95,00 | 372,27 | 93,07 | SB |
| 2 | Guru 2 | 89,09 | 80,00 | 95,00 | 90,00 | 354,09 | 88,52 | B |
| 3 | Guru 3 | 90,91 | 100 | 90,00 | 95,00 | 375,91 | 93,98 | SB |
| 4 | Guru 4 | 93,64 | 100 | 85,00 | 90,00 | 368,64 | 92,16 | SB |
| 5 | Guru 5 | 90,00 | 90,00 | 90,00 | 85,00 | 355,00 | 88,75 | B |
| 6 | Guru 6 | 88,18 | 80,00 | 90,00 | 90,00 | 348,18 | 87,05 | B |
| | Rata-rata | 89,85 | 91,67 | 90,00 | 90,83 | 362,35 | 90,59 | B |

Keterangan: 1: Aspek Perencanaan Proses pembelajaran, 2: Pelaksanaan Proses Pembelajaran,
3: Penilaian Hasil Belajar, 4: Pengawasan Proses Pembelajaran

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa guru yang dinyatakan telah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini sebanyak 6 guru.

a). Observasi, Hal-hal yang akan di observasi atau 100% dengan penjelasan 3 guru (50%) dalam kriteria (SB) dan 3 guru dalam kriteria (B).menyangkut persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus II di TK di daerah binaan peneliti dengan penerapan supervisi akademik melalui pendekatan teknik individual dengan

variasi kunjungan kelas diperoleh nilai rata-rata kualifikasi adalah sebesar 90,59 dengan kualifikasi (B) sehingga kegiatan penelitian dinyatakan tuntas dan selesai pada siklus kedua.

b). Refleksi, Setelah memperhatikan seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus 2, hal-hal yang menjadi perhatian utama, yakni: 1) tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RKH, RKM sudah tercapai oleh guru karena guru dapat menyusun RKH, RKM yang efektif dan efisien, 2) media kreasi guru sudah ada ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus 2, 3) semua guru telah menyediakan instrumen penilaian untuk materi pembelajaran yang diajarkannya, dan 4) perangkat pembelajaran telah dilengkapi dengan baik dan benar. Dari hasil refleksi di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru TK di Gugus I Kecamatan Selat telah meningkat kompetensinya dalam mengajar setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik dengan pendekatan individual dan kunjungan kelas.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Proses pembelajaran

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Perencanaan Proses Pembelajaran Kondisi Awal dan Siklus Pertama

| No | Nama Guru | Nilai / Siklus | | | |
|----|-----------|----------------|----------------|---------|----------------|
| | | Awal | Kriteria Nilai | Pertama | Kriteria Nilai |
| 1 | Guru 1 | 45,45 | K | 69,09 | C |
| 2 | Guru 2 | 51,82 | K | 69,09 | C |
| 3 | Guru 3 | 50,91 | K | 70,91 | C |
| 4 | Guru 4 | 53,64 | K | 73,64 | C |
| 5 | Guru 5 | 51,82 | K | 71,82 | C |
| 6 | Guru 6 | 53,64 | K | 73,64 | C |
| | Rata-rata | 51,21 | K | 71,36 | C |

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kondisi Awal dan Siklus Pertama

| No | Nama Guru | Nilai / Siklus | | | |
|----|-----------|----------------|----------------|---------|----------------|
| | | Awal | Kriteria Nilai | Pertama | Kriteria Nilai |
| 1 | Guru 1 | 60,00 | C | 80,00 | B |
| 2 | Guru 2 | 50,00 | K | 60,00 | C |
| 3 | Guru 3 | 60,00 | C | 70,00 | C |
| 4 | Guru 4 | 60,00 | C | 80,00 | B |
| 5 | Guru 5 | 50,00 | K | 70,00 | C |
| 6 | Guru 6 | 60,00 | C | 80,00 | B |
| | Rata-rata | 56,67 | C | 73,33 | C |

c. Penilaian Hasil Belajar

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Penilaian Hasil Belajar Kondisi Awal dan Siklus Pertama

| No | Nama Guru | Nilai / Siklus | | | |
|----|-----------|----------------|----------------|---------|----------------|
| | | Awal | Kriteria Nilai | Pertama | Kriteria Nilai |
| 1 | Guru 1 | 55,00 | C | 70,00 | C |
| 2 | Guru 2 | 57,50 | C | 70,00 | C |
| 3 | Guru 3 | 52,50 | K | 75,00 | B |
| 4 | Guru 4 | 55,00 | C | 77,50 | B |
| 5 | Guru 5 | 55,00 | C | 77,50 | B |
| 6 | Guru 6 | 57,50 | C | 77,50 | B |
| | Rata-rata | 55,42 | C | 74,58 | C |

d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Pengawasan Proses Pembelajaran Kondisi Awal dan Siklus Pertama

| No | Nama Guru | Nilai / Siklus | | | |
|----|-----------|----------------|----------------|---------|----------------|
| | | Awal | Kriteria Nilai | Pertama | Kriteria Nilai |
| 1 | Guru 1 | 45,00 | K | 65,00 | C |
| 2 | Guru 2 | 60,00 | C | 65,00 | C |
| 3 | Guru 3 | 55,00 | C | 70,00 | C |
| 4 | Guru 4 | 55,00 | C | 80,00 | B |
| 5 | Guru 5 | 60,00 | C | 75,00 | B |
| 6 | Guru 6 | 60,00 | C | 90,00 | B |
| | Rata-rata | 55,83 | C | 74,17 | C |

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Proses pembelajaran

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Perencanaan Proses Pembelajaran Siklus Pertama dan Siklus Kedua

| No | Nama Guru | Nilai / Siklus | | | |
|----|-----------|----------------|----------------|---------|----------------|
| | | Awal | Kriteria Nilai | Pertama | Kriteria Nilai |
| 1 | Guru 1 | 69,09 | C | 87,27 | B |
| 2 | Guru 2 | 69,09 | C | 89,09 | B |
| 3 | Guru 3 | 70,91 | C | 90,91 | B |
| 4 | Guru 4 | 73,64 | C | 93,64 | SB |
| 5 | Guru 5 | 71,82 | C | 90,00 | B |
| 6 | Guru 6 | 73,64 | C | 88,18 | B |
| | Rata-rata | 71,36 | C | 89,85 | B |

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus Pertama dan Siklus Kedua

| No | Nama Guru | Nilai / Siklus | | | |
|----|------------------|----------------|----------------|--------------|----------------|
| | | Awal | Kriteria Nilai | Pertama | Kriteria Nilai |
| 1 | Guru 1 | 80,00 | B | 100,00 | SB |
| 2 | Guru 2 | 60,00 | C | 80,00 | B |
| 3 | Guru 3 | 70,00 | C | 100,00 | SB |
| 4 | Guru 4 | 80,00 | B | 100,00 | SB |
| 5 | Guru 5 | 70,00 | C | 90,00 | B |
| 6 | Guru 6 | 80,00 | B | 80,00 | B |
| | Rata-rata | 73,33 | C | 91,67 | SB |

c. Penilaian Hasil Belajar

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Penilaian Hasil Belajar Siklus Pertama dan Siklus Kedua

| No | Nama Guru | Nilai / Siklus | | | |
|----|------------------|----------------|----------------|--------------|----------------|
| | | Awal | Kriteria Nilai | Pertama | Kriteria Nilai |
| 1 | Guru 1 | 70,00 | C | 90,00 | B |
| 2 | Guru 2 | 70,00 | C | 95,00 | SB |
| 3 | Guru 3 | 75,00 | B | 90,00 | B |
| 4 | Guru 4 | 77,50 | B | 85,00 | B |
| 5 | Guru 5 | 77,50 | B | 90,00 | B |
| 6 | Guru 6 | 77,50 | B | 90,00 | B |
| | Rata-rata | 74,58 | C | 90,00 | B |

d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Pengawasan Proses Pembelajaran Siklus Pertama dan Siklus Kedua

| No | Nama Guru | Nilai / Siklus | | | |
|----|------------------|----------------|----------------|--------------|----------------|
| | | Awal | Kriteria Nilai | Pertama | Kriteria Nilai |
| 1 | Guru 1 | 65,00 | C | 95,00 | SB |
| 2 | Guru 2 | 65,00 | C | 90,00 | B |
| 3 | Guru 3 | 70,00 | C | 95,00 | SB |
| 4 | Guru 4 | 80,00 | B | 90,00 | B |
| 5 | Guru 5 | 75,00 | B | 85,00 | B |
| 6 | Guru 6 | 90,00 | B | 90,00 | B |
| | Rata-rata | 74,17 | C | 90,83 | B |

3. Antar Siklus

Adapun penjelasan mengenai peningkatan ke-4 aspek penilaian kompetensi guru-guru TK di daerah binaan peneliti dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dalam kegiatan pembelajaran tersaji pada penjelasan di bawah ini.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian dan Pengawasan Proses pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

| No | Siklus | Aspek Penilaian | | | | Jumlah | Rata-2 | Kriteria Nilai |
|----|---------|-----------------|-------|-------|-------|--------|--------|----------------|
| | | a | b | c | d | | | |
| 1 | Awal | 51,21 | 56,67 | 55,42 | 55,83 | 219,13 | 54,78 | K |
| 2 | Pertama | 71,36 | 73,33 | 74,58 | 74,17 | 293,45 | 73,36 | C |
| 3 | Kedua | 89,85 | 91,67 | 90,00 | 90,83 | 362,35 | 90,59 | B |

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan teknik dan pendekatan individual ditunjang dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua karena semua indikator keberhasilan telah terpenuhi pada pelaksanaan kegiatan siklus kedua.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. : Rineka Cipta
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Lucio, W. H. & Mc Neil, J. D. 1979. *Supervision in thought and Action*. McGraw-hill book Co., Ny.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sergiovanni, J. T. 1987, *The Principalship a Reflective Practice Perspective*, Bosto: Allyn and Bacon, Inc
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tilaar.H.A.R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.